

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus Asuhan Keperawatan dengan Pemberian Rebusan Daun Kelor terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Keluarga dengan Diabetes Mellitus di Kecamatan Cipayang, Jakarta Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Pengkajian keluarga secara teori dibagi menjadi 2 tahapan yaitu penjajakan 1 dan penjajakan 2, dimana tidak ditemukan adanya perbedaan antara teori dan kasus dalam pengkajian pada Ny. M dan Ny. N. Penyebab diabetes mellitus pada kedua responden hanya memiliki faktor genetik. Tanda dan gejala diabetes mellitus yang ditemukan pada Ny. M hanya sering haus dan pada Ny. N tidak ditemukan tanda dan gejala. Pemeriksaan penunjang antara teori dan kasus berbeda karena asuhan keperawatan pada penelitian ini dilakukan di rumah keluarga dan peneliti hanya menggunakan pemeriksaan gula darah sewaktu. Penatalaksanaan diabetes mellitus yang dilakukan pada Ny. M dan Ny. N ialah latihan fisik, terapi farmakologis dan non farmakologis. Pada komplikasi antara teori dan kasus berbeda karena saat pengkajian belum ditemukan tanda-tanda komplikasi disebabkan kedua responden belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara lengkap. Metode yang penulis gunakan dalam melakukan pengkajian ini tidak ada perbedaan antara kasus dan teori, metode yang penulis gunakan untuk mengkaji Keluarga Tn. M khususnya Ny. M dan Keluarga Ny. N khususnya Ny. N adalah wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan gula darah sewaktu.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Keluarga Tn. M Khususnya Ny. M dan Keluarga Ny. N Khususnya Ny. N, yaitu ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit. Diagnosa keperawatan yang tidak muncul, yaitu defisit

nutrisi, nyeri akut, gangguan integritas kulit, gangguan mobilitas fisik, risiko infeksi karena saat pengkajian tidak ditemukan data untuk diagnosa tersebut.

3. Rencana keperawatan didalam kedua kasus tidak ditemukan perbedaan secara teori tujuan umum maupun tujuan khusus karena melibatkan keluarga dan didalam rencana keperawatan secara teori dan kasus dijabarkan kriteria dan standar yang dapat digunakan untuk proses evaluasi.
4. Pada pelaksanaan keperawatan secara teori mengacu pada perencanaan keperawatan yang sudah dibuat. Pada saat pelaksanaan kasus, semua rencana tindakan diaplikasikan sesuai TUK dan tidak ditemukan perbedaan antara teori dan kasus. Dalam pelaksanaan intervensi pemberian rebusan daun kelor pada asuhan keperawatan dilakukan selama 7 hari.
5. Hasil evaluasi keperawatan keluarga dilakukan pada hari terakhir dan evaluasi pemberian rebusan telah dilakukan selama 7 hari dengan hasil yaitu rata-rata kadar gula darah sebelum diberikan intervensi sebesar 262 mg/dL dan setelah 1 jam diberikan intervensi sebesar 224,5 mg/dL. Dari rata-rata tersebut didapatkan penurunan sebesar 37,5 mg/dL. Dengan begitu penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya penurunan kadar gula darah setelah diberikan rebusan daun kelor.
6. Keuntungan terapi komplementer yaitu untuk mengurangi efek samping obat farmakologis, lebih efektif, efisien dan terjangkau karena mudah didapatkan dirumah dan dapat dibudidayakan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat dapat memanfaatkan lahan perkarangan rumah untuk menanam daun kelor untuk menerapkan metode non farmakologis rebusan daun kelor untuk menurunkan kadar gula darah pada keluarga dengan diabetes mellitus secara mandiri.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Agar hasil studi kasus ini dapat menambah teknologi terapan dan keluasan ilmu bidang keperawatan khususnya komplementer dan penelitian

ini bisa ditindak lanjuti dengan melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak, waktu pelaksanaan intervensi yang lebih lama, kategori penelitian lebih dari satu dan pembuatan daun kelor dalam bentuk lain seperti ekstrak, pil atau minuman.

3. Bagi Penulis

Agar penulis dapat menginformasikan kepada responden bahwa dalam pengaplikasian hasil riset keperawatan tentang pemberian rebusan daun kelor ini harus diimbangi dengan pola makan yang sehat dan aktivitas fisik.